

PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DALAM MENGEMBANGKAN KOMUNITAS “RUMAH BELAJAR BUNDA DAN SATELITE”

Nani Ratnaningsih¹⁾, Edi Hidayat²⁾, Hetty Patmawati³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
e-mail: naniratnaningsih@unsil.ac.id¹⁾, edihidayat@unsil.ac.id²⁾, hettypatmawati@unsil.ac.id³⁾

Abstrak

Tujuan dari kegiatan IbBM ini adalah menghasilkan tenaga tutor yang ikhlas tidak dibayar untuk membantu membimbing anak-anak SD di kedua rumah belajar tersebut, sehingga komunitas belajar tetap berjalan dan berkembang menjadi kawasan rumah belajar yang tempatnya di teras-teras rumah. Luaran dari kegiatan ini yaitu: tutor dari ibu-ibu rumah tangga, komunitas rumah belajar berkembang, bahan ajar untuk panduan tutor, dan publikasi pada jurnal nasional tidak terakreditasi. Metode yang digunakan dalam IbBM ini yaitu: survei, interviu, pelatihan, pendampingan. Kegiatan pelaksanaan IbBM meliputi tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, setelah selesai kegiatan IbBM dilanjutkan dengan pembinaan. Pada tahap persiapan dimulai dari menganalisis permasalahan dan kebutuhan; mempersiapkan semua materi, bahan, dan perlengkapan; pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan IbBM ini, dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi Rumah Belajar yaitu kekurangan tenaga untuk membantu memberikan bimbingan belajar kepada anak SD yang belajar di Rumah Belajar Bunda. Kami merekrut 6 orang ibu-ibu rumah tangga yang siap bekerja ikhlas membantu tanpa harus dibayar demi masa depan anak bangsa. Selain itu, kami juga mengembangkan tempat komunitas belajar yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi di lapangan tempat sport, jadi anak-anak setelah berolahraga kemudian istirahat sambil baca-baca buku. Pada umumnya orang tua berpendapat relatif sama yaitu: rumah belajar bunda sangat membantu anak-anaknya dalam belajar, karena mereka tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk membimbing anak-anaknya belajar. Setelah kegiatan IbBM selesai, masih dilanjutkan dengan pembinaan supaya kawasan rumah belajar yang ikhlas dan cerdas tetap berjalan dan berkembang.

Kata Kunci: Rumah belajar, Komunitas belajar

Abstract

The purpose of this IbBM activity is to produce sincere tutors who are not paid to help guide elementary school children in the two learning houses so that the learning community continues to run and develops into a learning house that is located on the terraces of the house. Outcomes from this activity are: tutors from housewives, developing learning home communities, teaching materials for tutor guides, and publications in non-accredited national journals. The methods used in this IbBM are: surveys, interviews, training, mentoring. IbBM implementation activities include the stages: preparation, implementation, and evaluation, after the completion of the IbBM activities followed by coaching. At the preparation stage starts with analyzing problems and needs; prepare all materials, materials and equipment; training, mentoring, and evaluation. This IbBM activity can help solve the problems faced by the Learning House which is lack of personnel to help provide tutoring to elementary school children who study in the Mother's Learning House. We recruit 6 housewives who are ready to work sincerely to help without having to be paid for the future of the nation's children. In addition, we also developed a learning community place that is held every Sunday morning in the field of sports venues, so children after exercise then rest while reading books. In general, parents argue that it is relatively the same, namely: the mother's learning house is very helpful for her children in learning because they do not have the ability and knowledge to guide their children to learn.

Keywords: Learning house, Learning community

I. PENDAHULUAN

Kecamatan Tamansari dan Kecamatan Cibeureum merupakan dua lokasi kecamatan yang berada di Kota Tasikmalaya. Di dua kecamatan tersebut, sekarang ini banyak dibangun perumahan-perumahan, di Desa Taman Jaya Kecamatan Tamansari terdapat Perumahan Taman Jaya Indah, sedangkan di Desa Kersanagara Kecamatan Cibeureum terdapat perumahan Kota Baru. Kedua perumahan tersebut bukan perumahan elite tapi perumahan biasa yang penduduknya banyak dan penghuninya adalah keluarga pada usia-usia produktif, sehingga banyak anak-anak yang sekolahnya masih pada level SD. Pembicaraan para ibu-ibu di warung ataupun pertemuan arisan ibu-ibu, banyak ibu-ibu yang kewalahan atau tidak mampu dalam membantu anaknya belajar atau mengerjakan tugas dari sekolah terutama pelajaran matematika. Anak-anaknya kesulitan dalam belajar matematika, seperti Untari (2013) mengemukakan anak-anak SD kesulitan dalam belajar matematika. Triyono (2011) menambahkan siswa SD kesulitan dalam belajar pecahan, didukung oleh pendapat Rahajeng (2012) siswa sulit belajar matematika bukan karena IQ nya rendah tetapi karena bagaimana dia belajar. Menurut Ruseffendi (1991) belajar matematika itu penting karena “matematika ratunya ilmu”. Berdasarkan kepada beberapa pendapat tersebut, matematika itu penting karena digunakan dalam setiap mata pelajaran di sekolah tetapi anak-anak SD kesulitan dalam belajar matematika.

Keluhan dari para orang tua di perumahan tersebut, anak-anak apabila mengikuti bimbingan belajar ke kota jaraknya lumayan jauh dan bayar mahal, di daerah sekitar tempat tinggal tidak ada tempat bimbingan belajar. Berdasarkan keluhan-keluhan dari para ibu/orang tua, sehingga timbulah keinginan Ibu Dian Haruman dan Ibu Pipit Indah Purwanti untuk membentuk komunitas belajar pada lingkungannya dengan harapan dapat membantu anak-anak yang kemampuannya kurang dan meringankan tugas ibu-ibu. Kedua ibu tersebut berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang gemar belajar matematika dan memiliki kualifikasi akademik S1.

Pada tahun 2014 Ibu Dian Haruman membentuk komunitas belajar anak yang diberi nama “Rumah Belajar Bunda” terletak di perumahan Taman Jaya Indah Desa Taman Jaya Kecamatan Taman Sari yang berjarak sekitar 6,6 km dari Universitas Siliwangi. Sedangkan pada tahun 2011 Ibu Pipit Indah Purwanti membentuk komunitas belajar yang diberi nama

“Rumah Belajar Satelite” terletak di Perumahan Kota Baru Desa Kersanagara Kecamatan Cibeureum yang berjarak sekitar 7,7 km dari Universitas Siliwangi. Kedua ibu tersebut bertindak sebagai pengelola dan pengajar, semuanya diurus sendiri. Sejak itulah setiap sore kecuali hari libur, anak-anak secara bergiliran belajar, tempat bimbingan belajarnya pun sangat sederhana sekali yaitu dilaksanakan di teras rumahnya dengan segala keterbatasan. Konsep dari kedua rumah belajar tersebut sangat sederhana, tidak dipungut bayaran yang penting dapat membantu orang lain.

Awalnya anak-anak yang belajar cuma 8-10 orang dari berbagai kelas di SD, lama kelamaan semakin bertambah, bahkan anak-anak yang belajar bukan dari lingkungan perumahan saja tetapi dari luar perumahan yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar perumahan. Setelah berjalan 4 tahun Rumah Belajar Bunda siswanya sebanyak 49 orang, dan Rumah Belajar Satelite sudah berjalan 7 tahun anak SD yang bimbingan belajar sebanyak 47 orang. Ibu Dian Haruman dan Ibu Pipit Indah Purwanti merasa kewalahan kalau harus melayani bimbingan sendiri setiap hari, oleh karena itu minta bantuan terhadap kami tim IBBM untuk memecahkan persoalannya.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh “Rumah Belajar Bunda” dan “Rumah Belajar Satelite” supaya dapat terus berjalan diantaranya:

1. Tempat belajar yang kurang memadai karena dilaksanakan pada teras rumah.
2. Buku-buku sebagai suplemen masih kurang hanya mengandalkan pemberian dari orang-orang tertentu saja.
3. Pengelolaan yang kurang maksimal karena tidak ada biaya semuanya menggunakan uang sendiri.
4. Kekurangan tenaga pembimbing atau tutor

Dari semua permasalahan yang dialami oleh kedua mitra tersebut, kami bersama mitra menetapkan skala prioritas permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan IBBM ini yaitu membantu menyediakan tutor untuk membimbing dengan melalui pelatihan terlebih dahulu dan selanjutnya ada pembinaan. Kami akan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kualifikasi akademik dan gemar belajar matematika, yang akan dijadikan tutor melalui pelatihan. Selain itu kami juga menyepakati akan membantu menata tempat belajar pada teras rumah dengan biaya yang terjangkau. Bahkan kami berencana akan mengembangkan

komunitas belajar ini pada teras rumah-rumah yang ada di sekitarnya sehingga terbentuklah kawasan “Rumah Belajar Bunda” dan “Rumah Belajar Satelite” yang nyaman dan cerdas.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan Ibbm ini menggunakan metode survei, interviu, pelatihan, dan pendampingan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta setelah selesai kegiatan Ibbm diadakan pembinaan

Tahap persiapan dalam kegiatan Ibbm ini meliputi:

- a. Mengadakan koordinasi dengan pihak-pihak terkait yaitu pemerintah setempat, pengelola Rumah Belajar Bunda, pengelola Rumah Belajar Satelite, dan ibu-ibu rumah tangga yang berminat jadi tutor dan memiliki kriteria yang sesuai.
- b. Melakukan survei dan interviu ke Rumah Belajar Bunda dan Rumah Belajar Satelite untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana, menggali permasalahan pada kedua komunitas belajar tersebut, serta solusi apa yang diperlukan. Semua informasi yang diperoleh dihimpun, untuk dijadikan sebagai bahan dalam mendesain kegiatan Ibbm yang akan dilakukan.
- c. Mengadakan kesepakatan antara Tim Ibbm, pengelola Rumah Belajar Bunda, dan Rumah Belajar Satelite tentang bentuk kegiatan yang akan dilakukan, serta menetapkan hari, tanggal, dan bulan pelaksanaan kegiatan Ibbm.
- d. Menyiapkan semua materi dan perlengkapan yang akan disampaikan dalam pelatihan dan pendampingan.

Tahap pelaksanaan kegiatan Ibbm ini dilaksanakan 5 kali pertemuan sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Ibbm

No	Pertemuan	Jenis Kegiatan	Luaran dari Kegiatan
1	Pertemuan ke-1	Pembukaan Pembinaan ibu-ibu rumah tangga berhubungan dengan materi kompetensi pedagogik dan profesional	Penguasaan materi kompetensi pedagogik dan profesional

2	Pertemuan ke-2	Pembinaan ibu-ibu rumah tangga sekaitan dengan konsep matematika SD yang biasanya sulit dipahami	Penguasaan konsep matematika yang biasanya sulit dipahami
3	Pertemuan ke-3	Belajar bersama di arena lapangan sport	Supaya masyarakat mengenal dan memahami rumah belajar yang gratis dan ramah
	Pertemuan ke-4	Pendampingan belajar	Mengetahui kekurangan dari kader-kader yang dibina
	Pertemuan ke-5	Pendampingan belajar	Mengetahui kekurangan dari kader-kader yang dibina

Tahap evaluasi ini untuk memperoleh informasi tentang kegiatan Ibbm sampai sejauh mana dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh kedua mitra. Kami akan membagikan kuesioner kepada peserta dan pihak pengelola, dengan harapan memperoleh saran dan masukan untuk perbaikan kegiatan berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Ipteks bagi Bina Masyarakat (Ibbm) ini dengan mitra Rumah Belajar “Bunda” dan Rumah Belajar “Satelite”. Rumah Belajar Bunda berada di Gobras Perum Taman Jaya Kecamatan Taman Sari, Bu Dian yang memiliki inisiatif untuk membantu anak-anak SD belajar yang tempat belajar menggunakan teras rumahnya yang sangat sederhana sekali. Sebanyak 55 orang anak Paud sampai dengan SD kelas 6 yang belajar di Rumah Bunda setiap sore hari, dikelompokan sesuai dengan level kelas anak-anak. Bu Dian memberikan bimbingan setiap sore hari tanpa pamrih artinya gratis tidak dibayar, ini merupakan bentuk kepedulian Bu Dian sebagai ibu Rumah Tangga yang merasa iba terhadap pendidikan anak-anak yang berada di sekitar rumahnya. Bu Dian

merasa kewalahan dengan minat belajar anak yang semakin bertambah jumlahnya, sangat kewalahan kalau dia mengajar sendirian. Oleh karena itu pada saat pertemuan awal dia mohon bantuan membina kader-kader yang dapat membantu supaya anak yang 55 orang dapat terlayani dengan baik tetapi dengan syarat bahwa yang mau mengajar itu harus ikhlas tanpa dibayar, karena memang Bu Dian juga tidak memungut sepeserpun dari orang tua anak-anak. Berikut ini merupakan teras tempat belajar anak-anak setiap sore:



Gambar 1. Tempat Belajar Rumah Bunda

Pada tanggal 21 Agustus kami mengadakan pertemuan awal dengan pengelola Rumah Belajar Bunda dan Stelite, pada pertemuan tersebut menyepakati beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembinaan ibu-ibu rumah tangga sebagai kader tenaga pengajar dilaksanakan di Rumah Belajar Bunda.
2. Pembinaan dilaksanakan sebanyak 2 kali, pendampingan 2 kali, dan belajar bersama di tempat umum 1 kali.
3. Materi yang diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga dalam pembinaan meliputi: bagaimana cara memberikan pelayanan ke siswa SD dan mengulas konsep-konsep matematika yang dianggap sulit oleh siswa SD.

Berikut ini merupakan photo pertemuan antara tim pengabdian Ibbm di teras rumahnya tempat Bu Dian memberikan private, kebetulan saat itu juga banyak anak-anak lagi belajar:



Gambar 2. Pertemuan Awal antara Tim Ibbm dengan Pemilik Rumah Belajar

Pada kegiatan Ibbm ini kami merekrut 6 orang ibu-ibu rumah tangga muda yang berpendidikan S1 Pendidikan Matematika sebagai kader untuk membantu sebagai tenaga pengajar pada Rumah Belajar Bunda dan Rumah Belajar Satellite. Semuanya alumni Universitas Siliwangi yang siap ikhlas tidak dibayar. Setelah schedule kegiatan disepakati kemudian kami mengadakan kegiatan yang pertama yaitu mengadakan pembinaan kepada 6 orang kader yaitu:

1. Sefia Mega Wulandari, S.Pd.
2. Risma Nurmalasari, S.Pd.
3. Uti Sutia, S.Pd.
4. Nandhita Aprilianti Hidayat, S.Pd.
5. Cica Nastika, S.Pd.
6. Neng Nida Yulianti Alawiyah, S.Pd.

Pada tanggal 25 dan 27 Agustus kami mengadakan pembinaan terhadap 6 kader yang berprofesi sebagai ibu-ibu rumah tangga, pada pertemuan ini kami memberikan arahan dan pengalaman bagaimana cara membimbing belajar anak SD dan pendalaman konsep-konsep matematika yang sulit dipahami oleh siswa SD. Berikut ini photo-photo kegiatan saat pembinaan ibu-ibu rumah tangga:



Gambar 3. Pembinaan Ibu-Ibu Rumah Tangga

Setelah pembinaan ibu-ibu rumah tangga selama 2 kali pertemuan, kemudian pertemuan selanjutnya yang 6 orang itu dijadwal untuk mengadakan private. Pertemuan selanjutnya 2 orang memberikan private setiap hari saling bergiliran. Selain itu kami memberikan bantuan alat-alat tulis, karena pada umumnya anak yang belajar berasal dari keluarga yang tidak mampu. Anak-anak sangat senang diberikan bantuan alat tulis, kami mengadakan wawancara

langsung kepada anak-anak yang belajar di rumah belajar, mereka mengemukakan pendapat bahwa keberadaan rumah belajar bunda sangat membantu dalam belajar terutama dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan tugas dari sekolah. Berikut ini photo saat pemberian bantuan alat tulis:



Gambar 4. Ekspresi Anak-Anak Saat Diberikan Bantuan Alat Tulis

Pada akhir pengabdian kami memberikan angket kepada orang tua siswa yang mengikuti belajar di rumah belajar, pada umumnya orang tua berpendapat relatif sama yaitu: rumah belajar bunda sangat membantu anak-anaknya dalam belajar, karena mereka tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk membimbing anak-anaknya belajar.

IV. Simpulan

Kegiatan pengabdian Ipteks bagi Bina Masyarakat (IbBM) ini, dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi Rumah Belajar yaitu kekurangan tenaga untuk membantu memberikan bimbingan belajar kepada anak SD yang belajar di Rumah Belajar Bunda. Kami merekrut 6 orang ibu-ibu rumah tangga yang siap bekerja ikhlas membantu tanpa harus dibayar demi masa depan anak bangsa. Selain itu, kami juga mengembangkan tempat komunitas belajar yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi di lapangan tempat sport, jadi anak-anak setelah berolahraga kemudian istirahat sambil baca-baca buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahajeng, R (2012). Kesulitan Belajar Matematika. Online academia.edu
- Ruseffendi, E.T. (1991). Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya

dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito.

- Triyono, A (2011). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas Rendah SDN Karang Tengah 1 Kecamatan Sanan Wetan Kota Blitar. Online: Karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ksdp/article/view/11826

- Untari, E (2013). Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Ilmiah* Vol. 13 No. 1 p.1-8